

# Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Seorang Pemimpin dalam Ranah Pendidikan Islam

Alan Alifudin Alhozi<sup>1</sup>, Yusron Masduki<sup>2</sup>, dan Ridho Safrial<sup>3</sup>

***Abstract.** A leader who achieves success must have several factors that are the key to success. In this research article, discusses anything that can be a factor in one's success in becoming a leader, especially in relation to Islamic education. This research uses the Library Research model by taking research data that has been presented from other sources such as journals, books, and so on. The research findings show that there are several factors that have an impact on the success of a leader in the realm of Islamic education. From the results of the research in this article, it can be concluded that the sustainability of an educational institution develops and succeeds depending on how the captain (leader) is. A leader who has good morals and adheres to all religious and cultural norms must be worthy of the title of successful leader. Himself as an example and command as well as driving force in the territory of his leadership*

***Keywords :** Factors, Leader Success, Islamic Education.*

## PENDAHULUAN

Setiap dalam diri manusia, pada hakikatnya merupakan seorang pemimpin. Oleh karena itu, disetiap langkah dan tindakan yang diambil pastilah dimintai pertanggungjawaban. Entah itu dalam hal memimpin diri sendiri ataupun memimpin orang lain, kaidahnya tetap sama bahwa endingnya tetap akan dimintai pertanggungjawaban. Dari pernyataan diatas, dapat terlihat urgensi dari sebuah kepemimpinan dari ruang lingkup yang kecil maupun lebih besar dan luas. Keberadaan pemimpin dalam menjalankan roda organisasi sangatlah dibutuhkan dan menjadi vital. Tanpa adanya keberadaan pemimpin, sebuah organisasi ataupun lembaga dapat kacau balau dan tidak stabil. Maka diperlukan pemimpin yang layak untuk mencapai keberhasilan dan tujuan yang telah ditentukan.

Keberhasilan suatu lembaga sangat tergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengatur dan mengorganisasikan lembaga dengan baik. Kepemimpinan seorang pemimpin merupakan faktor kunci yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk terus bersaing dan mengungguli lembaga-lembaga lain, Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>1</sup>. Dibidang pendidikan, kepemimpinan yang efektif dan efisien berdampak besar pada perkembangan lembaga, dan ini akan mempengaruhi input dan output lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin adalah orang yang paling berpengaruh dalam suatu lembaga pendidikan, karena pemimpinlah yang dapat mempengaruhi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan kegiatan tertentu secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>1</sup> Rahman Afandi, "KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *Insania* 4, no. 1 (2013): 88–100.

Terdapat banyak dalil yang menjelaskan tentang kepemimpinan dan diantaranya ada dalam Quran Surah Al-Baqarah ayat 30. Allah SWT. berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ  
وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالُوا إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"."* (QS. Al Baqarah: 30)

Dari pemaparan dalil ayat Al-Qur'an diatas, dapat dipahami bahwa manusia merupakan seorang khalifah di bumi. Menurut tafsir Imam al-Baidhawi dalam kitabnya Anwarut Tanzil wa Asrorut Ta'wil, beliau mengisyaratkan kepada tiga kenikmatan yang dimiliki manusia pada umumnya. Yaitu perihal penciptaan, pemuliaan, dan pengutamaan kepada Nabi Adam AS oleh perintah Allah SWT yang menyuruh para malaikat untuk bersujud kepada Nabi Adam AS. Inilah nikmat yang secara umum dimiliki oleh seluruh keturunan Nabi Adam AS, yang artinya itu adalah seluruh manusia yang ada di dunia ini.

Jadi, dalam artikel ini menjelaskan beberapa faktor yang diduga menentukan keberhasilan kepemimpinan pendidikan Islam, yaitu faktor moralitas, budaya, dan penghargaan. Kenyataannya, lembaga pendidikan Islam banyak yang belum menempatkan moralitas, budaya, dan penghargaan sebagai factor yang menentukan keberhasilan kepemimpinan Islam. Kasus-kasus asusila, siswa menganiaya guru, etika siswa, pelanggaran budaya seperti tawuran, minuman keras, rendahnya upah sebagai motivasi bagi guru merupakan sederetan persoalan dari faktor yang ditimbulkan akibat kegagalan dari kepemimpinan termasuk kepemimpinan pendidikan Islam, karena kurang menempatkan faktor moralitas, budaya dan reward sebagai bagian keberhasilan kepemimpinan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang meneliti seputar apa saja yang dapat dijadikan faktor dalam tercapainya keberhasilan seorang pemimpin pendidikan islam. Sumber yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal, dan juga sumber internet lain yang dapat dijadikan data acuan dalam penelitian. Sumber berupa ayat Al-Qur'an, hadits, dan hukum kenegaraan Indonesia yang berlaku juga dijadikan acuan dan rujukan dalam merespon segala sesuatu pada penelitian<sup>2</sup>.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Peran Pemimpin dalam Pendidikan Islam**

Al-Tarbiyah Al-Islamiyah atau yang lebih familiar disebut dengan pendidikan islam adalah upaya persiapan dalam rangka menyambut proses kehidupan dengan penuh persiapan matang yang pengerjaannya didasarkan pada keislaman. Salah satu pendapat ahli yaitu Muhammad Athiyah Al Abrasy menuturkan bahwa tujuan dari pendidikan islam adalah agar hidupnya mencapai kesempurnaan dan bahagia, serta meneladani seluruh akhlak Nabi

<sup>2</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, vol. 4, 2021.

Muhammad SAW seperti memiliki budi pekerti yang baik, olah pikir yang teratur, halus perasaannya, menunjukkan tutur kata yang baik dan sopan, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Kepemimpinan pendidikan islam adalah segala daya upaya untuk dapat mempengaruhi dan mengendalikan orang lain agar dapat terkoordinir dengan baik dalam kaitannya dengan pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang efektif sekaligus efisien sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam islam dan meminimalisir hambatan-hambatan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Peran kepemimpinan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu; (a) Pencari jalur dan arah gerak untuk mengambil langkah penentuan visi dan misi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu; (b) Penyelarasan, peran seorang pemimpin dalam menjamin seluruh komponen struktur, sistem dan proses operasional organisasi yang memudahkan pencapaian dari visi dan misi yang telah ditentukan; (c) Empower, memberi pengaruh dan motivasi diri agar dapat lebih merasa terdorong dalam membuka seluruh potensi, intelektual dan kreativitas untuk bisa mengerjakan apapun dan istiqomah dalam prinsip dasar manusia sukses.<sup>5</sup>

Menurut Siradj (2010) mengatakan bahwa pemimpin yang ideal itu adalah:

- 1) Al Kafa'ah, pemimpin dituntut untuk mampu berpikir dan bertindak secara efektif dan efisien;
- 2) Al Ta'ahul, menjaga profesionalitas diri seorang pemimpin;
- 3) Al Infitah, membuka diri terhadap hal positif diluar apa yang telah dipikirkan oleh seorang pemimpin
- 4) Al Ta'awun, saling tolong menolong demi kepentingan bersama;
- 5) Al Ihsan, bijak dan tidak berlebihan memikirkan keperluan diri sendiri;
- 6) Al Mas'uliyah, rasa tanggungjawab dalam memikul estafet kepemimpinan hingga masa kepemimpinannya selesai.

Sementara itu, adapun peran pemimpin dalam pendidikan atau organisasi yaitu:

- 1) Membantu menciptakan pergaulan sosial yang baik
- 2) Membantu kelompok untuk mengorganisasikan diri
- 3) Membantu kelompok dalam menentukan proses pekerjaan
- 4) Mengambil tanggung jawab untuk menentukan keputusan bersama dengan bawahan
- 5) Memberikan kesempatan pada bawahan untuk belajar dari pengalaman.<sup>6</sup>

### **Faktor Internal Keberhasilan Seorang Pemimpin dalam Pendidikan Islam**

Faktor internal merupakan salah satu kunci yang memiliki pengaruh besar dalam berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Hal ini menjadi arah tersendiri bagi seorang pemimpin yang harus memiliki pengamatan yang baik terhadap diri secara individu yang mana itu merupakan faktor internal pada seorang pemimpin.

Agar tercapainya keberhasilan seorang pemimpin dalam pendidikan khususnya pendidikan islam maka perlu ada pengembangan kepada diri seorang pemimpin seperti: kesukarelaan, pengembangan diri pribadi (spiritual, emosional, mental, sosial, fisik), mengembangkan kerjasama dengan saling menguntungkan, serta partisipasi seutuhnya.

Imam Al-Ghazali menyebutkan syarat-syarat kepribadian seorang pendidik, yaitu:

<sup>3</sup> Labaso Syahril, "Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Al Ghazali* 1, no. 2 (2018): 82–102.

<sup>4</sup> Sere Saghranie Daulay, "Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 197–216, file:///C:/Users/WIN7/Downloads/Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan (4).pdf.

<sup>5</sup> Nur Fauziah, "Fungsi Leadership Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021): 245–64.

<sup>6</sup> Ayu Ariningsih Putu, "Kepemimpinan Pendidikan," *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 248–53.

- a. Sabar menerima masalah-masalah yang ditanyakan peserta didik dan harus diterima dengan baik
- b. Selalu memiliki sifat kasih dan tidak pilih kasih kepada bawahannya
- c. Memiliki sikap sopan dan santun
- d. Tidak takabbur
- e. Bersikap Tawadhu' atau rendah hati kepada bawahannya ketika dalam pertemuan-pertemuan.<sup>7</sup>

Seorang pemimpin, dalam menjalankan tugas kepemimpinannya dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut antara lain:

- 1) Faktor-faktor legal adanya peraturan-peraturan sebagai pengaruh dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin akan dihadapkan dengan peraturan-peraturan resmi dari instansi struktural atau dari atasan.
- 2) Kondisi sosial ekonomi dan konsep-konsep pendidikan sebagai pengaruh dalam kepemimpinan. Faktor ini terdiri atas dua macam, yaitu: a) Kondisi Sosial-Ekonomi yang memungkinkan tersedianya sumber-sumber dan fasilitas pendidikan. b) Konsep tujuan pendidikan para pemimpin masyarakat dan para warga pada umumnya akan berpengaruh terhadap pola kepemimpinan.
- 3) Ciri Sekolah sebagai faktor Pengaruh seorang pemimpin. Faktor ini berkaitan dengan ciri para staf, murid dan jenis sekolah akan mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan
- 4) Kepribadian seorang Pemimpin pendidikan
- 5) Perubahan-perubahan yang terjadi dalam Teori Pendidikan sebagai Faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan
- 6) Kepribadian dan Training Kepala Sekolah. Adalah salah satu faktor dalam membentuk karakter individu seorang pemimpin.<sup>8</sup>

### **Faktor Eksternal Keberhasilan Seorang Pemimpin dalam Pendidikan Islam**

Faktor eksternal merupakan salah satu kunci yang memiliki pengaruh besar dalam berhasil atau tidaknya suatu tindakan atau kegiatan.<sup>9</sup> Hal ini menjadi fokus tersendiri dimana seorang pemimpin harus memiliki pengamatan yang baik terhadap lingkungan sekitarnya yang merupakan faktor eksternal. Berikut ini adalah hal-hal yang dapat menjadi faktor eksternal keberhasilan seorang pemimpin dalam ranah kepemimpinannya, terkhusus pada ranah pendidikan islam.

#### **A. Kerjasama Tim**

Di dalam sebuah tim, terdapat seorang pemimpin dan juga sejumlah anggota yang saling menjadi penggerak dan saling bergantung satu sama lain. Menyatukan beberapa orang yang memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda dalam satu ruang adalah hal yang sulit. Maka dari itu, ini juga menjadi salah satu tugas seorang pemimpin dalam menjalankan kewajibannya yaitu melakukan upaya untuk mempengaruhi anggotanya agar dapat bekerjasama dan menyatukan tujuan yang berbeda menjadi satu arah yang sama. Pemimpin yang berhasil pasti mampu melakukan hal ini, karena dibelakang pemimpi yang hebat dan berhasil ada para anggotanya yang telah bekerja dengan baik.

<sup>7</sup> Totok Sumaryanto Djasadi, Wasino, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kyai Kharismatik Dalam Memimpin Pondok Pesantren," *Jurnal of Educational and Evaluation* 6, no. 1 (2012): 10–18.

<sup>8</sup> Amran, "Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2015): 185–96.

<sup>9</sup> Rahmatullah Rawandi, Adnan, "Pembinaan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal UIN Antasari*, 2014, 1–34.

## B. Rivalry Among Existing Competitors

Rivalry Among Existing Competitors atau persaingan diantara para pesaing yang ada merupakan faktor berikutnya dalam keberhasilan seorang pemimpin. Faktor ini harus dimaknai dengan sudut pandang yang positif, karena bisa jadi dengan adanya seorang pesaing dapat meningkatkan motivasi dan kinerja seorang pemimpin. Pemimpin yang gagal sudah pasti akan mundur dalam persaingan ini. Semakin ketat dan sengit persaingannya, maka dapat semakin besar dampak yang dihasilkan. Semisal dalam ranah pendidikan, setiap sekolah memiliki tinjauan prestasi dan ranking lulusan yang didapat di setiap tahun dalam jangkauan regionalnya. Nah dengan adanya persaingan tiap sekolahnya, bisa membuat sekolah termotivasi untuk meningkatkan kualitas lulusannya dan perbaikan bisa dimulai dari pembelajaran yang dilakukan, fasilitas yang disediakan, dan lain sebagainya. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam sebuah sekolah memiliki wewenang dan kewajiban untuk mengembangkan sekolahnya selama menjabat. Harus ada perubahan menuju tingkat yang lebih baik dari sebelumnya.

## Faktor Penghambat Keberhasilan Seorang Pemimpin dalam Pendidikan Islam

### A. Tidak Menguasai Problem Solving

Problem solving bagi seorang pemimpin merupakan hal yang penting. Dalam memimpin sebuah organisasi pasti ada satu dua masalah yang timbul dalam internal organisasi, pada bagian ini kemampuan problem solving seorang pemimpin akan diuji dan dipakai. Tidak ada organisasi sekalipun yang luput dari yang namanya konflik, dan bagaimanapun harus mampu dihadapi dan dilewati. Solusi yang didapatkan tidak harus yang perfect, melainkan dapat berupa solusi yang sederhana namun mampu membalikkan keadaan menjadi lebih baik. Hanya masalah waktu untuk seorang pemimpin yang memiliki kemauan dan motivasi yang kuat untuk melewati masalahnya dan belajar dari pengalaman yang dihadapinya.

### B. Monoton dalam memimpin

Rencana yang telah ditetapkan oleh seorang pemimpin bersama seluruh koleganya dapat menjadi titik awal akan seperti apa suatu kegiatan yang terlaksana. Kegagalan dalam menciptakan budaya yang kreatif dan inovatif dapat menyebabkan ketergantungan seluruh anggota terhadap pemimpinnya. Untuk menghindari hal tersebut, seorang pemimpin harus mulai memberi dukungan dan menghargai seluruh anggotanya mulai dari hal kecil hingga meluas ke hal yang lebih besar sehingga anggota juga dapat merasakan bahwa kinerjanya dihargai dan akan melakukan lebih baik lagi kedepannya.

### C. Menutup diri dari kritik dan saran orang lain

Pada umumnya seorang pemimpin mampu menjadi seorang pembicara yang baik dan lantang, namun sebagian gagal menjadi pendengar yang baik. Membuka diri kepada setiap kemungkinan merupakan salah satu jalan untuk memberikan banyak opsi menuju keberhasilan. Tidak menjadi masalah memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk menyampaikan kritik, saran, ataupun pembacaan kondisi yang sedang dihadapinya dalam kerja. Justru, jika hanya suara pemimpin saja yang superior, artinya titik awal kegagalan sudah dapat terlihat. Banyak anggota akan merasa tidak nyaman dan kurang cocok dalam lingkungan kerjasama yang seperti itu.

### D. Motivasi yang gagal

Memiliki sistem evaluasi yang kuat namun lemah dalam penyampaian motivasi dapat membuat performa keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan menjadi ikut menurun. Motivasi tidak hanya sekedar dalam bentuk ucapan yang terlontar dari mulut saja, namun dapat berupa pemberian contoh atau teladan, semangat, etos kerja, dan lain sebagainya yang manfaatnya adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kinerja yang lebih baik.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Hadi Muhtarom and Ahmad Miftahun Ni'am, "Faktor-Faktor Pengaruh Keberhasilan Dalam Pendidikan Agama Untuk Anak," *An-Nidzam* 5, no. 1 (2018): 103–20.

## KESIMPULAN

Al-Tarbiyah Al-Islamiyah atau yang lebih familiar disebut dengan pendidikan islam adalah upaya persiapan dalam rangka menyambut proses kehidupan dengan penuh persiapan matang yang pengerjaannya didasarkan pada keislaman. Salah satu pendapat ahli yaitu Muhammad Athiyah Al Abrasy menuturkan bahwa tujuan dari pendidikan islam adalah agar hidupnya mencapai kesempurnaan dan bahagia, serta meneladani seluruh akhlak Nabi Muhammad SAW seperti memiliki budi pekerti yang baik, olah pikir yang teratur, halus perasaannya, menunjukkan tutur kata yang baik dan sopan, dan lain sebagainya.

Kepemimpinan pendidikan islam adalah segala daya upaya untuk dapat mempengaruhi dan mengendalikan orang lain agar dapat terkoordinir dengan baik dalam kaitannya dengan pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang efektif sekaligus efisien sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam islam dan meminimalisir hambatan-hambatan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keberhasilan ranah pendidikan islam dapat dilihat dengan adanya cakupan beberapa hal seperti aspek pedagogies, aspek sosio-cultural, dan juga aspek tauhid yang baik dan mumpuni. Ketiga aspek diatas memiliki peranannya masing-masing sesuai dengan tujuan utama dalam pendidikan islam yaitu mampu mengamalkan hablumminanallaah dan juga hablumminannaas, hubungan vertikal dan horizontal yang saling berimbang serta mencapai taraf pengerjaan dengan istiqomah. Pemimpin yang berhasil melengkapi wujud dari ketiga aspek diatas barulah bisa dikatakan mencapai keberhasilan dalam kategori kepemimpinan pendidikan islam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam ranah pendidikan islam dapat berasal dari internal diri pemimpin itu sendiri dan juga faktor eksternal disekitarnya yang dapat memberi pengaruh. Faktor internal mencakup kepribadian dan karakteristik dari pemimpin itu sendiri, mulai dari sikap, tindakan, respon, dan juga adaptasi yang dilakukan untuk memberikan pengaruh positif kepada orang lain di sekitarnya. Sedangkan faktor eksternal mencakup segala sesuatu yang itu kaitannya diluar dari individu dalam diri seorang internal yaitu teamwork (kerjasama tim) dan adanya persaingan yang menciptakan pergerakan positif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. Vol. 4, 2021.
- Amran. "Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2015): 185–96.
- Daulay, Sere Saghranie. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 197–216.  
file:///C:/Users/WIN7/Downloads/Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan (4).pdf.
- Djasadi, Wasino, Totok Sumaryanto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kyai Kharismatik Dalam Memimpin Pondok Pesantren." *Jurnal of Educational and Evaluation* 6, no. 1 (2012): 10–18.
- Fauziah, Nur. "Fungsi Leadership Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021): 245–64.
- Muhtarom, Hadi, and Ahmad Miftahun Ni'am. "Faktor-Faktor Pengaruh Keberhasilan Dalam

- Pendidikan Agama Untuk Anak.” *An-Nidzam* 5, no. 1 (2018): 103–20.
- Putu, Ayu Ariningsih. “Kepemimpinan Pendidikan.” *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 248–53.
- Rahman Afandi. “KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” *Insania* 4, no. 1 (2013): 88–100.
- Rawandi, Adnan, Rahmatullah. “Pembinaan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal UIN Antasari*, 2014, 1–34.
- Syahrial, Labaso. “Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Al Ghazali* 1, no. 2 (2018): 82–102.